

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, posisi penelitian, manfaat penelitian, alur penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjadi tahap awal dalam penelitian yang lebih menggali isu dan masalah yang akan diteliti.

1.1 Latar Belakang

Kota identik dengan perkembangan pesat kawasan terbangun. Perkembangan kota yang pesat tentu akan berdampak pada peningkatan kebutuhan lahan untuk mawadahi perkembangan tersebut. Ketersediaan lahan semakin berkurang karena jumlah kebutuhan dan permintaan akan lahan sendiri semakin meningkat. Perkotaan sudah tidak memiliki ketersediaan lahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat. Selain itu, penambahan penduduk sejalan dengan perkembangan kota. Hal inilah yang menjadikan wilayah pinggiran kota mendapatkan imbas dari perkembangan kota yang pesat. Di Indonesia sendiri perkembangan wilayah peri urban telah menyebar hampir di seluruh kota, salah satunya adalah Kota Surakarta (Kurnianingsih & Rudiarto, 2014). Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang perkembangannya sangat pesat dibandingkan kota-kota lain di Jawa Tengah. Salah satu penyebabnya adalah adanya kelengkapan sarana prasarana di Kota Surakarta. Hal ini tentunya menimbulkan dampak bagi wilayah sekitar terutama wilayah pinggirannya (peri urban). Karena daerah ini secara alami terbentuk dari perkembangan dan rembetan yang terjadi pada kota satelitnya (Jati & Christanto, 2012).

Morfologi merupakan kenampakan fisik kawasan yang ditinjau dari struktur yang membentuk bentuk kenampakan tertentu (Putri, Rahayu, & Putri, 2016). Kenampakan fisik kawasan memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk ini teridentifikasi dari tiga komponen utama morfologi yaitu penggunaan lahan, pola jaringan jalan dan pola bangunan. (Yunus, Struktur Tata Ruang Kota, 2000).

Perembatan kenampakan fisik kekotaan terjadi pada wilayah peri urban yang merupakan wilayah peralihan yang berada diluar batas administrasi kota. Wilayah peralihan ini ditandai dengan meluasnya lahan terbangun serta adanya peralihfungsian pada ruang terbuka hijau biasanya berupa sawah atau tegalan. Perubahan penggunaan lahan biasanya didominasi untuk permukiman. Perkembangan wilayah peri urban erat kaitannya dengan perkembangan kota induknya (dalam kasus ini adalah Kota Surakarta).

Wilayah pinggiran Kota Surakarta termasuk kedalam tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Ketiga kabupaten tersebut berbatasan langsung dengan batas administrasi Kota Surakarta. Perkembangan Kota Surakarta

memberikan dampak fisik (terlihat secara visual) yang berbeda-beda pada wilayah peri urbannya. Tetapi disamping dampak fisik, terdapat juga pengaruh penentuan kebijakan daerah. Tidak semua wilayah pinggiran Kota Surakarta termasuk dalam kategori wilayah peri urban dikarenakan ada karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh wilayah tersebut agar dapat disebut sebagai wilayah peri urban. Perkembangan wilayah ini juga didukung dengan adanya simpul transportasi atau jaringan jalan utama dan sarana-sarana dengan skala regional yang berada pada wilayah tersebut. Wilayah peri urban tidak dapat berdiri sendiri, perkembangannya pasti beriringan dengan perkembangan kota induknya.

Perkembangan Kota Surakarta sendiri mengarah pada wilayah pinggirannya sebagian besar disebabkan karena minimnya ketersediaan lahan non terbangun pada Kota Surakarta, sehingga banyak lahan non terbangun pada wilayah peri urban mengalami pengalihfungsian. Dapat dilihat dari kondisi eksisting keberadaan sarana-sarana perkotaan seperti hotel, pusat perbelanjaan, dan rumah sakit terdapat pada wilayah bagian barat Kota Surakarta terutama sepanjang Jalan Brigjen Slamet Riyadi dan Jalan Adi Sucipto. Sarana-sarana perkotaan yang dimaksud antara lain adalah Rumah Sakit Kasih Ibu, Rumah Sakit Ibu dan Anak Amanah Ibu, Rumah Sakit Panti Waluyo, Rumah Sakit Mata Solo, Rumah Sakit Slamet Riyadi, Kantor Inspektorat, Kantor DPRD Surakarta, Kantor PDAM, Kantor Polresta Surakarta, Diamond Convention Center, Solo Square, serta hotel-hotel ternama seperti Aston Solo, Sala View, Swiss-Belinn Solo, Pop dan Harris Solo, Riyadi Palace Hotel Surakarta, Alila Solo, Fave Hotel dan The Adhiwangsa Hotel. Hal ini tentunya menyebabkan peningkatan pada guna lahan permukiman pada kawasan sekitarnya. Selain keberadaan sarana-sarana perkotaan, kebijakan daerah juga memberikan pengaruh terhadap terbentuknya suatu hubungan antara kota dan wilayah peri urbannya. Penetapan peruntukkan pada suatu wilayah berdasarkan peraturan daerah masing-masing. Dengan mengkaji potensi yang ada pada wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan Kota Surakarta memiliki potensi yang cukup besar terhadap wilayah peri urbannya. Dengan adanya perkembangan pada Kota Surakarta yang secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak terhadap perkembangan wilayah peri urban bagaimana pola morfologi yang terbentuk pada Kota Surakarta dan wilayah peri urban disekitarnya? Dengan teridentifikasinya pola perkembangan pada wilayah peri urban yang terdampak dari Kota Surakarta, maka potensi pengembangan pada wilayah peri urban dapat dimanfaatkan secara maksimal karena wilayah peri urban memiliki peluang serta potensi cukup besar menjadi wilayah perkotaan pada masa yang akan datang, serta menjadi arahan kebijakan dalam penataan kota terutama di wilayah peri urban agar lebih terarah.

1.3 Tujuan dan Sasaran

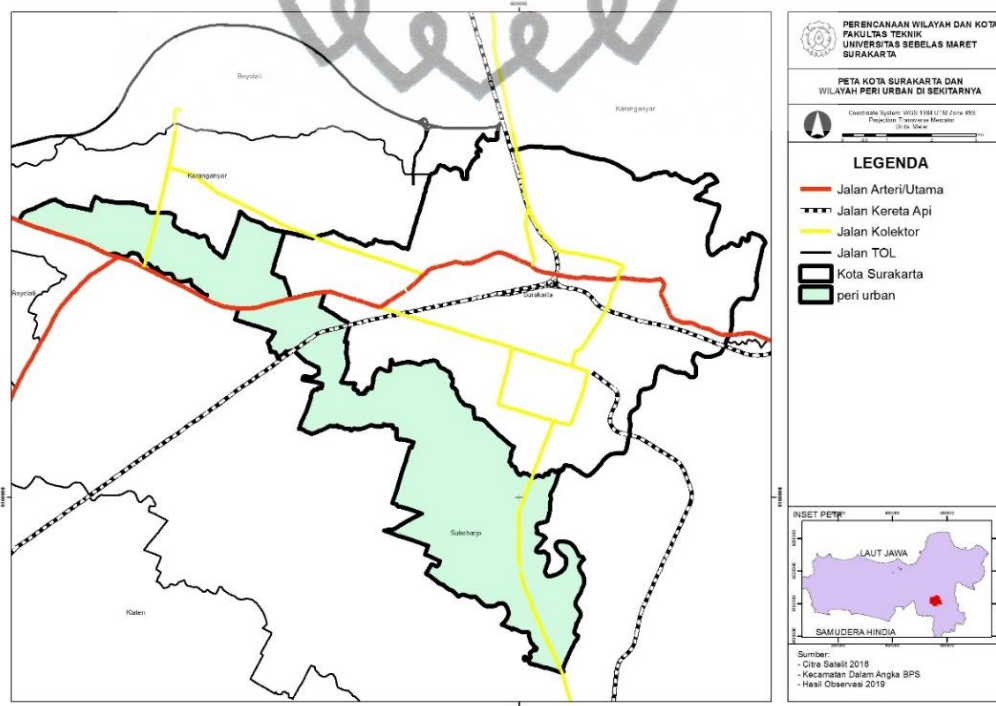
Berdasarkan rumusan masalah yang ada didapatkan tujuan yang akan menjadi fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya. Berdasarkan tujuan tersebut, adapun sasaran yang dapat disusun untuk penelitian ini. Adapun sasaran-sasaran tersebut yaitu sebagai berikut:

- Mengidentifikasi wilayah peri urban Kota Surakarta
- Mengidentifikasi karakteristik komponen morfologi pada Kota Surakarta dan wilayah peribannya
- Menganalisis pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini didapatkan dengan melakukan delineasi dan overlay dari empat kriteria wilayah peri urban yang didapatkan melalui sintesis definisi karakteristik wilayah peri urban yang dijabarkan di bab selanjutnya. Hasil dari delineasi adalah Kota Surakarta dan wilayah peri urban disekitarnya. Kota Surakarta berperan menjadi kota induk dari wilayah peri urban di sekitarnya. Karena wilayah peri urban tidak bisa lepas keberadaannya dari kota induk. Fokus penelitian berada pada Kota Surakarta dan wilayah peribannya. Dalam melihat pola tidak bisa hanya dilakukan pada wilayah peri urban, tetapi juga harus dilihat dari kota induknya.



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : delineasi peneliti, 2019

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan batasan yang akan digunakan pada penelitian. Terdiri dari tiga hal yaitu wilayah peri urban, komponen morfologi dan pola morfologi.

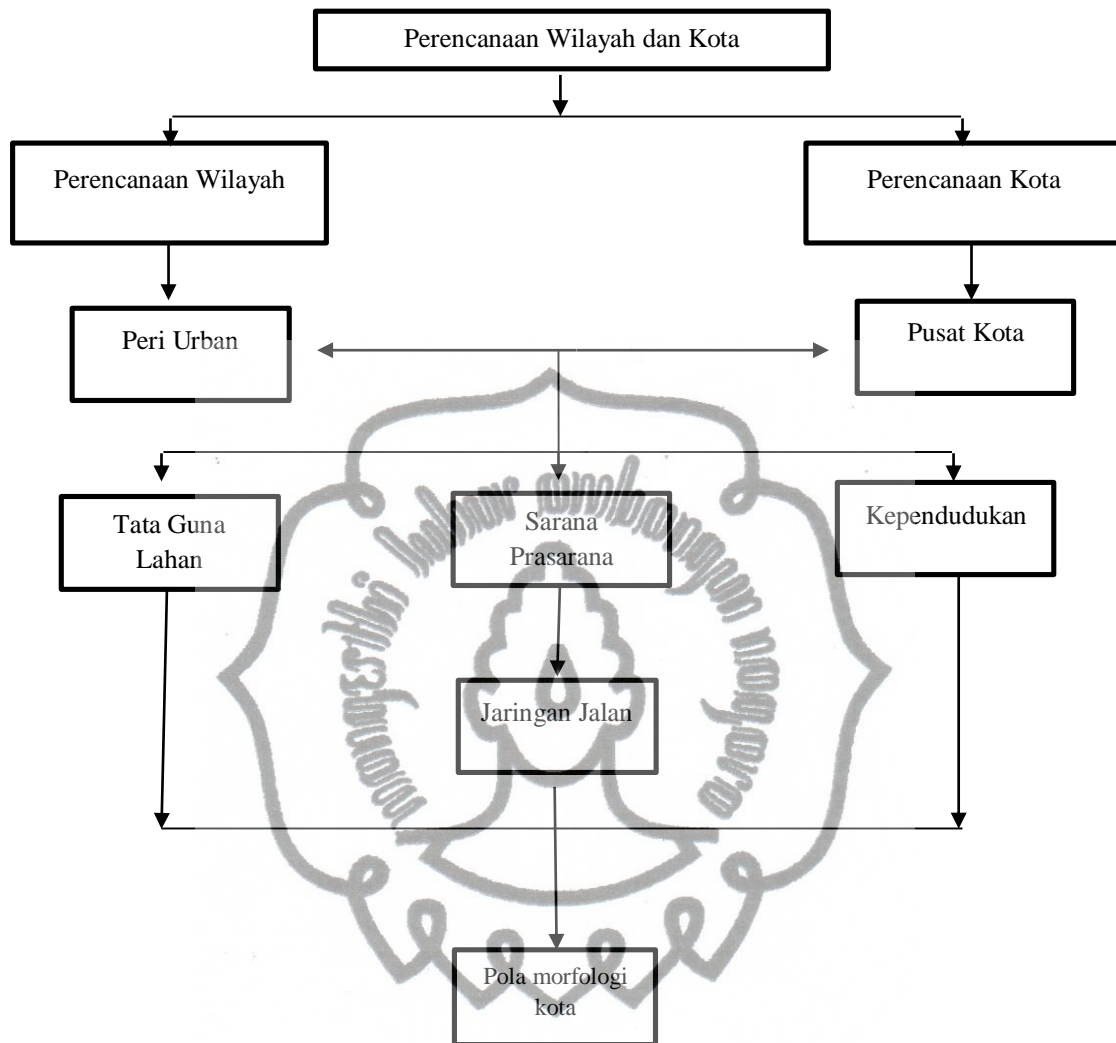
- a. Wilayah peri urban merupakan wilayah yang letaknya di luar batas administrasi kota yang ditandai dengan proses pertambahan luas lahan terbangun (Yunus, 2008). Batasan wilayah peri urban diambil dari beberapa definisi ahli yang kemudian disintesis dan dijadikan kriteria dalam menentukan wilayah peri urban. Terdapat empat kriteria yang kemudian dijadikan dasar dalam pembatasan wilayah peri urban. Pembatasan wilayah ini diharapkan fokus penelitian tidak melebar pada wilayah yang tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut.
- b. Komponen morfologi terdiri dari tiga komponen, yaitu penggunaan lahan, jaringan jalan dan pola bangunan. Komponen ini nantinya akan diidentifikasi pada wilayah peri urban yang telah didapatkan melalui delineasi dan overlay peta dari empat kriteria wilayah peri urban.
- c. Pola morfologi merupakan batasan penelitian berupa komponen morfologi serta macam-macam pola morfologi. Bentuk/pola morfologi dibedakan menjadi bentuk kompak dan bentuk tidak kompak. Bentuk kompak meliputi bentuk bujur sangkar, empat persegi panjang, bulat, kipas, pita, dan gurita. Bentuk tidak kompak meliputi bentuk terpecah, berantai, terbelah, tidak berpola dan stellar. (Yunus, 2000). Pola morfologi ditentukan berdasarkan komponen yang terbentuk di dalam wilayah peri urban Kota Surakarta.

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup waktu penelitian digunakan untuk membatasi jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini ruang lingkup waktu yang dibutuhkan adalah kondisi terkini dan lima tahun kebelakang. Sehingga ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2013 hingga tahun data terbaru. Data pada tahun 2013 dibutuhkan untuk mengidentifikasi wilayah peri urban terutama pada kriteria kedua dan kriteria keempat. Pada kedua kriteria ini dibutuhkan data perubahan, sehingga data lima tahun kebelakang dari tahun 2013 hingga tahun 2018 sangat dibutuhkan. Sedangkan untuk tahun terbaru dibutuhkan untuk mengidentifikasi komponen dan pola morfologi.

1.5 Posisi Penelitian

1.5.1 Posisi Penelitian Terhadap Disiplin Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota



Gambar 1.2 Skema Posisi Penelitian terhadap Disiplin Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Sumber : Peneliti, 2018

1.5.2 Posisi Penelitian Terhadap Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Posisi Penelitian yang akan Dilaksanakan dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan	Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan
Virta Ihsanul Mustika Jati et al	2012	Kajian Perkembangan Permukiman Wilayah Peri Urban Di Sebagian Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001-2007	Permukiman di Sukoharjo memiliki kecenderungan dalam pengembangan untuk mengikuti Jalan Kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Sukoharjo dengan kabupaten lainnya seperti Klaten, Wonogiri, dan Kota Surakarta, seperti contohnya pembangunan Kawasan Surakarta Baru yang terletak tidak jauh dari Jalan Utama.	Sama-sama merupakan penelitian mengenai perkembangan permukiman di wilayah peri urban di sebagian wilayah Kabupaten Sukoharjo (Kecamatan Kartasura, Grogol, Baki dan Sukoharjo)	Penelitian ini lebih membahas pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya
Nela Agustin Kurnianingsih et al	2014	Analisis Transformasi Wilayah Peri Urban Pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi (Kecamatan Kartasura)	Pada jangka waktu 2002-2012 dapat diketahui bahwa transformasi yang terjadi di wilayah peri urban Kecamatan Kartasura masih mengalami perkembangan yang lebih ke arah sifat kota.	Sama-sama merupakan penelitian mengenai wilayah peri urban (Kecamatan Kartasura)	Penelitian ini lebih membahas pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas transformasi wilayah peri urban
Amalia Wulangsari	2014	Tipologi Segregasi Permukiman Berdasarkan Faktor Dan Pola Permukiman Di Solo Baru, Sukoharjo	Fenomena segregasi permukiman yang saat ini terjadi kian merambah ke arah kawasan pinggiran kota. Dapat dikatakan bahwa pada perkembangan kawasan permukiman Solo Baru dan sekitarnya terindikasi adanya segregasi permukiman seiring dengan semakin heterogenitasnya penduduk yang ada di Kawasan tersebut.	Sama-sama merupakan penelitian mengenai pola permukiman di wilayah peri urban Kota Surakarta	Penelitian ini lebih membahas pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya sedangkan penelitian sebelumnya menekankan tentang tipologi segresi permukiman di Solo Baru
Mentari Adhika Putri et al	2016	Bentuk Kenampakan Fisik	Bentuk morfologi kawasan permukiman wilayah pinggiran selatan Kota Surakarta adalah	Sama-sama merupakan penelitian mengenai pola morfologi wilayah	Penelitian ini lebih membahas pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di

Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan	Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan
		(Morfologi) Kawasan Permukiman Di Wilayah Pinggiran Selatan Kota Surakarta	gurita yang memiliki tiga bagian yaitu inti, kerangka, dan badan. Inti bentuk gurita berada sepanjang jalan utama dengan penggunaan lahan komersial dan kepadatan tinggi. Kerangka berbentuk spinal atau cabang dengan dimensi berjenjang dan badan morfologi berkembang sekitar pusat kawasan hingga mengikuti pola jaringan jalan.	pinggiran Kota Surakarta (pada wilayah bagian selatan)	sekitarnya (pada wilayah bagian barat)
Anisah et al	2017	Analisis Bentuk Perkembangan Wilayah Kecamatan Kartasura Sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh	Perkembangan wilayah internal Kecamatan Kartasura belum mampu menjawab isu ketimpangan wilayahnya. Perkembangan spasial yang terjadi di Kecamatan Kartasura masih tergolong rendah.	Sama-sama merupakan penelitian mengenai perkembangan wilayah peri urban Kota Surakarta	Penelitian ini lebih membahas pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya sedangkan penelitian sebelumnya menekankan perkembangan wilayah peri urban sebagai kawasan strategis cepat tumbuh

Sumber : Jati (2012), Kurnianingsih (2014), Wulangsari (2014), Putri (2016) Anisah (2017)



Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai penelitian pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya pernah dilakukan sebelumnya, yang membedakan adalah kondisi wilayah yang lebih luas dari penelitian sebelum-sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari hasil, pembahasan, dan lokasi tiap penelitian. Walaupun terdapat perbedaan pembahasan dan hasil penelitian ternyata penelitian sebelumnya memiliki persamaan tema ataupun topik pembahasan seperti perkembangan permukiman di wilayah peri urban (Kartasura, Grogol, Baki, dan Sukoharjo), dan tipologi segresi permukiman berdasarkan faktor dan pola. Untuk penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan pembahasan dapat dijadikan peluang referensi untuk membangun teori bagi penelitian ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan madaat di masa depan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis yaitu manfaat yang diharapkan dapat langsung diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap manfaat penelitian :

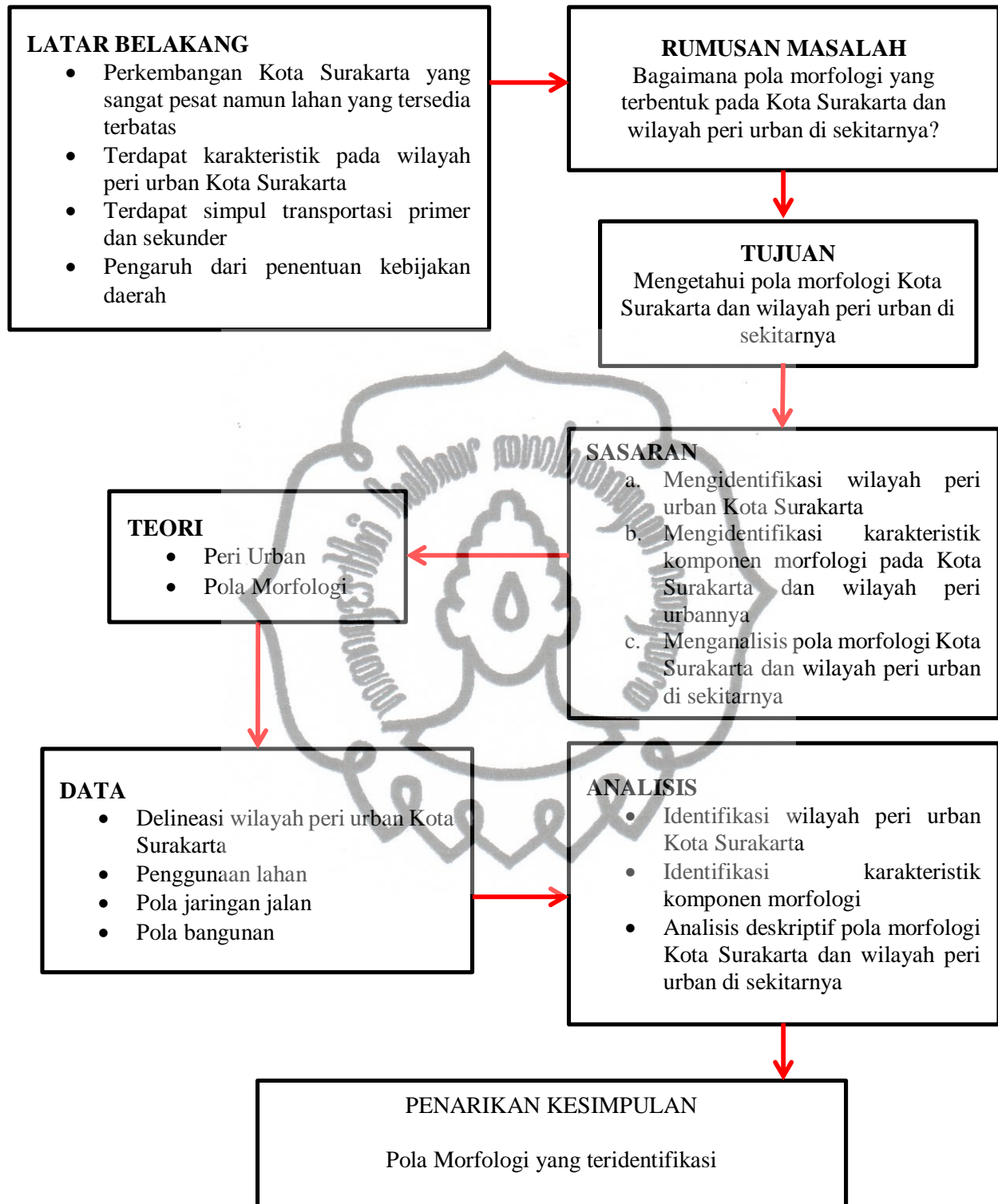
1.6.1 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi *stakeholder* terkait bagi Pemerintah daerah, pihak swasta serta masyarakat mengenai perkembangan pola morfologi pada wilayah peri urban. Dengan teridentifikasinya pola morfologi yang ada, diharapkan dapat menjadi dasar pada perencanaan wilayah agar perkembangannya dapat lebih baik lagi dari kondisi eksisting yang ada.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini, juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan pola morfologi kota dan wilayah peri urban di sekitarnya yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Alur Penelitian



Gambar 1.3 Alur Penelitian

Sumber : Peneliti, 2018

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tugas akhir terdiri dari enam bab yaitu pendahuluan, tinjauan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Berikut adalah sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian sebagai penjabaran isu yang akan menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan sasaran dari penelitian. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, posisi penelitian, manfaat penelitian, alur penelitian, dan sistematika penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini akan memaparkan beberapa teori-teori untuk dijadikan dasar pada penelitian. Teori-teori tersebut meliputi peri urban dan morfologi. Teori-teori tersebut akan menjadi variabel operasional dan landasan dalam melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kerangka rancangan penelitian, variabel penelitian, kebutuhan data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis. Hal-hal tersebut merupakan panduan dalam melakukan penelitian.

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas terkait data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner maupun studi literatur berdasarkan kebutuhan data penelitian ini. Data-data tersebut meliputi data luas lahan terbangun, data jumlah penduduk, dan data kepadatan penduduk yang akan digunakan untuk menentukan wilayah peri urban Kota Surakarta. Untuk data penggunaan lahan, pola jaringan jalan dan pola bangunan akan digunakan untuk menentukan pola morfologi Kota Surakarta dan wilayah peri urban di sekitarnya. Analisis yang akan dilakukan adalah analisis deskriptif yang didapat dari data-data yang sudah dimasukkan kedalam peta.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang keterkaitan dan hasil analisis penelitian dengan teori terkait. Teori yang dimaksud merupakan teori-teori yang dikaji dalam bab II yang akan dihubungkan dengan hasil analisis data lapangan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan. Selain itu dalam bab ini memuat masukan untuk tujuan akademis maupun praktis di bidang perencanaan wilayah dan kota.